

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KOGNITIF SISWA

Lemi Indriyani

Prodi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

Serang, Banten, Indonesia

Email: Indriyanilemi23@gmail.com

Abstract

Bruner argues (in Slameto,2010:11) , it would be nice if the school could provide opportunities for students to progress quickly according to students' abilities in certain subjects. To improve the learning process needs an environment called "discovery learning environment". Thus learning media have roles and functions that greatly influence teaching and learning. The instructor of the learning media itself is a teaching aid that also influences the climate, conditions and learning environment that is organized and created by the teacher. Hamalik (1986) suggests that the use of instructional media in the learning process can generate new desires and interests, generate motivation and stimulation of learning, and even bring psychological effects to students. In the teaching and learning process, the teacher has the duty to encourage, guide, and provide learning facilities for students to achieve goals. The role of the media is very important to assist teachers in achieving these goals. Especially in cognitive students, because learning is influenced by the frequency of encounters with stimuli or the provision of the same or similar stimulus and response made in the form of learning media. The purpose of this paper provides an understanding of the importance of the role of learning media in the development of students' stimulus abilities in cognitive thinking. So the role of the teacher is needed in the development of appropriate learning media.

Keyword: learning, learning media, cognitive thinking

Abstrak

Bruner berpendapat dalam buku (Slameto,2010:11), alangkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu. Untuk meningkatkan proses belajar perlu lingkungan yang dinamakan "discovery learning environment". Dengan demikian media pembelajaran mempunyai peran dan fungsi yang sangat mempengaruhi dalam belajar mengajar. Pengertian media pembelajaran itu sendiri adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Peran media sangat penting untuk membantu guru dalam mencapai tujuan tersebut. Terutama dalam kognitif siswa, karena belajar dipengaruhi oleh frekuensi perjumpaan dengan rangsangan atau pemberian stimulus dan tanggapan yang sama atau serupa yang dibuat dalam bentuk media pembelajaran. Tujuan dalam penulisan ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran media pembelajaran terhadap perkembangan kemampuan stimulus siswa dalam berfikir kognitif. Sehingga peran guru sangat dibutuhkan dalam pengembangan media pembelajaran yang sesuai.

Kata kunci: belajar, media pembelajaran, berpikir kognitif

PENDAHULUAN

Cita-cita bangsa Indonesia adalah terbentuknya manusia pancasila bagi seluruh warga negaranya. Pendidikan mempunyai peran untuk membangun masyarakat yang lebih dewasa (memecahkan konflik atau perbedaan pendapat dengan cara damai, mau belajar mengatur diri sendiri). Pendidikan sebagai sarana untuk membangun masyarakat dan bukan untuk saling menutup diri, saling mengasingkan diri, bukan saling untuk mencera serta belajar untuk menemukan solusi bersama ditengah-tengah perbedaan. Pendidikan merupakan proses yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan warga negara Indonesia yang memiliki karakter kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul. Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan tersebut. Dengan begitu seorang guru harus bisa memenuhi tujuan pendidikan, yaitu kreatif dalam penerapan dan pengolahan media pembelajaran, yang dimana media dan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kognitif siswa dan terjadinya pembelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif berkembang karena terjadinya perubahan paradigma terhadap suatu realitas atau fenomena. (Bambang Rustanto, 2015:16). Jadi metode yang dilakukan adalah

pengembangan kajian dari beberapa referensi atau literatur yang telah di interpretasi ke dalam tulisan penulis. Metode pengumpulan data dilakukan melalui menggabungkan analisis dari sumber literatur menjadi sebuah tulisan baru.

1. Ruang lingkup atau objek

Ruang lingkup yang di bahas yaitu media pembelajaran, pendidik, peserta didik, lingkungan sekolah, dan pendidikan.

2. Bahan

Bahan yang digunakan adalah buku, internet dan referensi jurnal lainnya.

3. Teknik pengumpulan data

Mencari beberapa bahan referensi yang berhubungan dengan studi kasus yang diangkat, menggabungkan beberapa hasil analisis dari literatur yang telah dibaca.

4. Definisi operasional variabel penelitian

- a. Variabel bebas yaitu media pembelajaran
- b. Variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kognitif

PEMBAHASAN

Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. (Arief Sadiman,1984:7).Miarso (2004:458) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa belajar sehingga

dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Sehingga pemanfaatan media harus sesuai dengan fungsi media sendiri yaitu untuk menjadikan siswa lebih berpikir dan bisa menstimulus pelajaran yang di ajarkan oleh pendidik.

1. Fungsi media pembelajaran

Menurut Hamalik (2008:49) bahwa fungsi media pembelajaran yaitu: 1) untuk membuat situasi belajar yang efektif, 2) media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran, 3) media pembelajaran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, 4) media pembelajaran untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa untuk memahami materi di dalam kelas, 5) media pembelajaran untuk mempertinggi mutu pendidikan. Media sangat berguna dan bermanfaat pada proses jalannya pendidikan karena dengan media pembelajaran proses pembelajaran lebih terarah, termenej, teratur dan mempunyai pedoman sesuai tujuan pendidikan .

A. PROSES PEMBELAJARAN

1. Belajar Mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti dari proses belajar tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan

bimbingan/ bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. (Nana Sudjana, 1991: 29).

Tipe belajar peserta didik ini menghendaki agar guru mengatur strategi pengajarannya yang sesuai dengan gaya-gaya belajar peserta didik. Seperti penerapan media pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan guru dalam menguasai media tersebut dan menyesuaikan lingkungan yang ada serta bisa membaca apa yang diperlukan oleh peserta didik.

2. Komponen-Komponen Belajar Mengajar

a. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Roestiyah, N.K. (1989:44) mengatakan bahwa suatu tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*). Guru tidak bisa mengabaikan masalah perumusan tujuan bila ingin memprogram pengajaran.

b. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran pelengkap atau penunjang adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok. Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah suatu yang membawa

pesan untuk tujuan pengajaran. (Sudirman, N.K. 1991;203).

c. Kegiatan belajar mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran. Dalam interaksi peserta didiklah yang lebih aktif bukan guru, guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar yang bagaimanapun, juga ditentukan dari baik atau tidaknya program pengajaran dan media pembelajaran yang telah dilakukan, yang akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

d. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi, agar jalannya pembelajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian peserta didik.

e. Sumber pelajaran

Sumber belajar merupakan bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi peserta didik. Sudirman N, dkk. (1991: 203) mengemukakan macam-macam sumber belajar.

- 1) Manusia
- 2) Bahan

3) Lingkungan

4) Alat dan perlengkapan

5) Aktivitas (pengajaran berprogram, simulasi, karyawisata, system pengajaran modul)

f. Evaluasi

Menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Tujuan umum dari evaluasi adalah:

- 1) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- 2) Memungkinkan guru/pendidik menilai aktivitas/pengalaman yang didapat.
- 3) Menilai metode mengajar yang dipergunakan.

Tujuan khusus dari evaluasi adalah:

- 1) Merangsang kegiatan siswa
- 2) Menemukan sebab-sebab kemajuan dan kegagalan.
- 3) Memberi bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.
- 4) Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan.
- 5) Untuk memperbaiki mutu pelajaran/cara belajar dan metode mengajar. (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 1991: 189).

Fungsi evaluasi pendidikan

- 1) Evaluasi berfungsi selektif, dengan cara mengadakan evaluasi guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap siswanya.
- 2) Evaluasi berfungsi diagnotis, guru mengadakan diagnosis kepada siswa tentang

kebaikan dan kelemahannya, dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasinya.

3) Evaluasi berfungsi sebagai penempatan, pendekatan yang bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok, untuk dapat mengetahui dengan pasti dikelompok mana siswa harus ditempatkan, digunakan suatu evaluasi.

B. PROSES TERCAPAINYA PEMBELAJARAN

1. Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Tingkat yang lebih tinggi dari menaruh perhatian adalah menaruh minat. Orang tidak lagi hanya bersedia untuk mendengarkan sesuatu, misalnya, tetapi ia juga bersedia untuk memberi tanggapan mengenai apa yang didengar nya.

2. Ingatan

Ingatan adalah penarikan kembali informasi yang pernah diperoleh sebelumnya. Ingatan juga menentukan seorang siswa maupun guru dalam memahami apa yang telah dipelajari. Ingatan mencoba mengulang apa yang telah di dapat dari proses pembelajaran.

3. Persiapan

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Begitupun juga dengan guru yang harus mempunyai kesiapan

untuk menyampaikan materi dengan baik dan sesuai tujuan pembelajaran. Mempelajari dan menguasai metode dalam penerapan media pembelajaran di situasi apapun.

menurut Bruner: perkembangan anak tidak menjadi hal yang penting tetapi peranan guru dalam mengajar. menurut dia setiap bahan pelajaran atau mata pelajaran apapun dapat diajarkan pada setiap siswa pada setiap tingkat perkembangan yang mana saja asal diberikan atau diajarkan dengan cara yang sebaik-baiknya.

Ciri-ciri perkembangan anak berbakat (IQ di atas 110) adalah: sehat dan perkembangan resiko motorik lebih cepat dari rata-rata, usia mental lebih tinggi daripada rata-rata anak normal, punya kepercayaan diri yang kuat, senang bergaul dengan anak-anak yang lebih tua, dan suka permainan yang mengandung pemecahan masalah serta bersikap mandiri.

4. Transfer

Transfer adalah pengaruh hasil belajar yang telah diperoleh pada waktu yang lalu terhadap proses dan hasil belajar yang dilakukan kemudian. hakikat transfer adalah merupakan peristiwa yang mencerminkan fungsi manusia sebagai suatu keseluruhan.

a. Kondisi yang kondusif

Kondisi-kondisi yang mempermudah transfer adalah: kemampuan asli pelajar, sikap dan usaha murid, dan cara mengajar.

b. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung ini dirancang untuk mengenalkan siswa terhadap mata pelajaran guna membangun minat, menimbulkan rasa ingin tahu, dan merangsang

mereka berfikir. Siswa tidak akan bisa apa-apa dalam belajar kalau siswa itu tidak bisa berpikir. Karena berpikir adalah modal awal peserta didik ingin mengetahui sesuatu, mencoba hal-hal baru, dan tertarik pada hal-hal yang berbentuk tantangan. Menurut Arends (dalam Sugiarto, 2008: 49), "Model pembelajaran langsung dikembangkan khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para peserta didik terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskan secara utuh sesuai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap."

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan intelektual

Bayley (1979) di dalam studinya menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan intelektual individu, yaitu:

a. Keturunan, studi korelasi nilai-nilai atas intelegensi di antara anak dan orang tua, atau dengan kakek neneknya, menunjukkan adanya pengaruh faktor keturunan terhadap tingkat tertentu.

b. Latar belakang sosial ekonomi, pendapat keluarga, pekerjaan orang tua dan faktor-faktor sosial ekonomi lainnya berkolaborasi positif dan cukup tinggi dengan taraf kecerdasan individu mulai usia 3 tahun sampai dengan remaja.

c. Lingkungan hidup, lingkungan yang kurang baik akan menghasilkan kemampuan intelektual yang kurang baik pula lingkungan yang dinilai paling buruk bagi perkembangan intelegensi adalah panti-panti asuhan serta institusi lainnya.

d. Kondisi fisik, keadaan gizi yang kurang baik, kesehatan yang buruk, perkembangan fisik yang lambat menyebabkan tingkat kemampuan mental yang rendah.

e. Iklim emosi, iklim yang masih di mana individu dibesarkan mempengaruhi perkembangan mental individu yang bersangkutan.

2. Cara mempengaruhi kemampuan intelektual peserta didik

Satu tugas serta kewajiban yang harus dipenuhi membantu mempengaruhi kemampuan intelektual agar dapat berfungsi secara optimal, dan mencoba melengkapi program pengajaran yang ditujukan bagi mereka yang lambat dalam belajar.

a. Faktor fisik

Kesehatan umum, siswa-siswa yang tampak kurang respon, kurang memperhatikan atau tampak tidak memiliki motivasi untuk belajar kemungkinan besar disebabkan karena kondisi kesehatan mereka yang kurang baik. Kelemahan-kelemahan sensorik, siswa yang seringkali dinilai sebagai "*slow learner*" atau menunjukkan masalah-masalah tingkah laku, seringkali disebabkan karena kerusakan, cacat visual atau pendengaran yang tidak diketahui.

b. Faktor emosional

Masalah kesehatan mental seringkali dianggap salah satu faktor utama yang tidak hanya merintang belajar, tetapi juga motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Seseorang yang secara mental sehat biasanya adalah yang memiliki konsep diri positif dan yang merasa bahwa dirinya

berharga. Sebaliknya seseorang siswa yang merasa kebutuhan-kebutuhan dirinya tidak terpenuhi yang merasa dirinya tidak berharga, tidak dibutuhkan, tidak dicintai, tidak sebaik teman lainnya.

c. Faktor orang tua

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utamadan pertama. Faktor yang terjadi pada intelektual siswa dari keluarga ialah, cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, dan bimbingan orang tua. Pendidikan informal menentukan pola pikir anak.

e. faktor sekolah dan lingkungan masyarakat

Sekolah sangat menentukan perubahan yang terjadi dalam sistem pembelajaran, dari mulai memasukan tenaga kerja (guru) yang kompeten dan baik (profesional), menerapkan kurikulum yang sesuai standar nasional dan mampu dikuasai oleh lingkungan sekolah tersebut, dan penyediaan prangkat belajar (fasilitas) yang lengkap sesuai kebutuhan. Faktor mass media seperti terlalu banyak waktu digunakan untuk menonton bioskop, tv, buku-buku komik, dan medsos lainnya. Lingkungan masyarakat seperti teman bergaul, lingkungan tetangga, dan aktivitas dalam masyarakat.

Cara mengatasi pengaruh yang menyebabkan berkurangnya kemampuan intelektual peserta didik dapat dilakukan melalui enam tahap, yaitu; pengumpulan data (pengamatan langsung), pengolahan data, diagnosis, prognosis, perlakuan dan evaluasi.

F. Dennis menyatakan bahwa siswa siswa SD sampai PT, sekolah hanya mengejar status, mereka lebih mementingkan nilai bukannya

prestasi. siswa-siswa mengejar nilai dengan cara nyontek, nyogok, atau belajar model *fotocopy*; dengan kata lain kreatif mereka memang rendah (Pelita, 26 Maret 1984, hal. V).

1. Tujuan atau Hasil Belajar di Bidang Kognitif

Kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar. Semuanya Itu penting untuk memperoleh konsep-konsep.Selanjutnya, konsep-konsep itu penting untuk membentuk prinsip-prinsip, kemudian prinsip-prinsip itu penting di dalam pemecahan masalah dan di dalam kreativitas.

2. Informasi Fakta

Informasi adalah segala sesuatu yang dikenal oleh seseorang.Informasi dapat diperoleh secara langsung dengan jalan penginderaan terhadap objek-objek dan peristiwa-peristiwa.Informasi Fakta adalah informasi yang dikenal oleh banyak orang yang mempunyai latar belakang kebudayaan yang sama dan juga bahwa informasi itu diterima sebagai sesuatu yang betul dan semestinya.

3. Konsep dan Prinsip

Ada empat dasar untuk mendefinisikan perkataan yang menunjuk konsep yaitu berdasarkan:

- a. Sifat-sifat yang dapat diukur atau dapat diamati
- b. Sinonim antonim dan makna semantik lain
- c. Hubungan-hubungan logis dan aksioma atau definisi dari sudut ini tidak secara langsung menunjuk sifat-sifat tertentu

4. Pemecahan Masalah dan Kreativitas

Berpikir, memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu yang baru adalah kegiatan yang kompleks dan berhubungan erat satu dengan yang lain. Penguasaan informasi itu perlu untuk memperoleh konsep dan prinsip keduanya itu harus diingat dan dipertimbangkan dalam pemecahan masalah dan perbuatan kreatif. Begitu pula perkembangan intelektual adalah penting dalam pemecahan masalah.

5. Berpikir dan Pemecahan Masalah

Setiap orang dapat berpikir dan memecahkan masalah tetapi jelas ada perbedaan yang luas dalam kecakapan-kecakapan tersebut antara orang yang satu dengan yang lain. Perhatian kita yang terutama dalam pembahasan ini ialah: apa yang dapat kita lakukan untuk menolong siswa berpikir lebih terang dan memecahkan masalah secara lebih efisien.

6. Hakikat Berpikir

Orang dapat berpikir tetapi berpikir itu tidak dapat diamati secara langsung. Berpikir reflektif, Dewey menekankan langkah-langkah yang penting dalam berpikir reflektif yaitu: keadaan keraguan, kebingungan atau adanya kesulitan yang didasari terjadi dalam pikirannya, kemudian diteruskan dengan usaha mencari menyelidiki untuk mendapat bahan atau informasi guna mengatasi keraguan-keraguan dan kesulitan yang didasari nya itu.

7. Hakikat Pemecahan Masalah

Menurut Dewey, langkah-langkah dalam pemecahan masalah adalah sebagai berikut: kesadaran akan adanya masalah,

merumuskan masalah, mencari data, dan merumuskan hipotesis-hipotesis. Sehingga membutuhkan panduan dan bantuan dari pemanfaatan media pembelajaran.

8. Kreativitas

Kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pada hakikatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Menurut Moreno, yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang siswa menciptakan untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan siswa atau orang lain.

Penguasaan informasi adalah penting untuk mempelajari konsep dan informasi tentang konsep serta penerapannya dapat diperoleh melalui membaca dan mempelajari bahan-bahan tertulis.

a. kreativitas

Di atas dikemukakan hubungan antara kecerdasan dan kreativitas. Menurut Klausmeier, langkah-langkah yang diperlukan dalam pembentukan keterampilan memecahkan masalah berlaku pula untuk pembentukan kreativitas.

C. BERPIKIR KOGNITIF

Dalam pengertian yang lebih umum dan jangka panjang, variabel struktur kognitif merupakan substansi kertas lipat organisasi yang signifikan keseluruhan pengetahuan sosial mengenai bidang mata pelajaran tertentu, yang mempengaruhi prestasi akademis dalam bidang pengetahuan yang sama di masa mendatang.

a. Kognitif dalam perkembangan akademik

Jelas bahwa gaya kognitif merupakan variabel penting dalam pilihan-pilihan yang dibuat oleh siswa dalam sejumlah hal sehubungan dengan perkembangan akademik. Gaya kognitif mempengaruhi prestasi siswa dalam bidang mata pelajaran tertentu serta profesi yang telah dipilihnya (Stein, 1968, 1971; et. al.) Gaya kognitif juga mempengaruhi bagaimana siswa belajar. Dalam metode belajar guru harus mempunyai kemampuan kreatif dalam mengelola media pembelajaran guru juga menyusun situasi belajar sedemikian rupa sehingga siswa belajar bagaimana bekerja dengan data untuk membuat kesimpulan.

b. Cara-cara mempengaruhi gaya kognitif siswa

Pengetahuan khusus mengenai belajar serta perbedaan-perbedaan tingkah laku sehubungan dengan gaya kognitif yang berbeda, banyak membantu guru agar dapat lebih menentukan cara-cara mengajar siswa serta mengembangkan gaya-gaya belajar dan mengajar yang berbeda.

KESIMPULAN

Media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang membantu proses jalannya pembelajaran supaya lebih mudah dan efisien. Fungsi media pembelajaran untuk mengatur dan membimbing pendidik menyampaikan pesan atau materi kepada penerima pesan yaitu peserta didik supaya materi bisa diserap dan terstimulus pada daya berpikir kognitif peserta didik. Proses komunikasi menurut Kemp 1977 dalam buku (Rijal, Setria Utama, dkk (2016:11). Dalam proses belajar media pembelajaran, peserta didik, pendidik, lingkungan/kondisi dan semua yang berhubungan dengan pendidikan memiliki hubungan timbal balik yang saling bergantung dan saling memanfaatkan satu sama lain dengan tujuan membentuk karakter dalam berfikir kognitif peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Amri, Sofan dan Iif Khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*. Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. RINEKA CIPTA, Jakarta.

Rijal, Setria Utami, dkk. 2016. *Media pembelajaran*. Nurani, Bekasi.

Sadiman, Arief S, (dkk). 2008. *Median Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Slameto, 2010, *belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta.

Syaiful, B. D. 2013. *Strategi belajar mengajar.*: Rineka Cipta, Jakarta

Putri, NA. 2011. 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi'. Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia: *Jurnal Komunitas*